

**MODALITAS EPISTEMIK PENGUNGKAP PERKIRAAN
(SHI) SOUDA DAN PADANANNYA DALAM BAHASA INDONESIA:
KAJIAN SINTAKSIS DAN SEMANTIK**

**ESTIMATE EXPRESSER OF EPISTEMIC MODALITY (SHI) SOUDA
AND IT'S EQUIVALENT IN INDONESIAN LANGUAGE:
SYNTAX AND SEMANTIC STUDY**

Nurfitri

Yuyu Yohana Risagarniwa

Puspa Mirani Kadir

Program Studi Linguistik Jepang

Universitas Padjadjaran

Jl. Raya Bandung Sumedang Km. 21 Jatinagor 45363, Jawa Barat, Indonesia

Pos-el: phitto_cennink@ymail.com

Naskah diterima: 10 Maret 2014; direvisi: 6 Mei 2014; disetujui: 12 Mei 2014

Abstrak

Konstruksi kalimat bahasa Jepang terdiri atas proposisi (命題/*medai*) dan modalitas (モダリティ/*modariti*). Modalitas epistemik adalah semua yang menunjukkan sikap epistemik pembicara terhadap informasi atau peristiwa (proposisi). Verba bantu (*shi*) *souda* adalah bentuk yang termasuk ke dalam modalitas epistemik dan melekat pada kata dasar (語基/*goki*) verba dan ajektiva sehingga bekerja dalam kalimat predikatif (述語文/*jutsugo bun*). Secara semantis, verba bantu (*shi*) *souda* digunakan untuk mengungkapkan perkiraan pembicara berdasarkan tanda. Verba bantu ini dipadankan dengan adverbia *kelihatannya*, *tampaknya*, dan *sepertinya* dalam bahasa Indonesia. Padanan verba bantu (*shi*) *souda* dalam bahasa Indonesia mengalami transposisi karena perbedaan tipologi bahasa. Secara sintaksis, verba bantu (*shi*) *souda* berada di belakang proposisi, sedangkan adverbia *kelihatannya*, *tampaknya* dan *sepertinya* dapat berpindah posisi dalam bahasa Indonesia. Secara semantis, verba bantu (*shi*) *souda* dengan adverbia *kelihatannya*, *tampaknya*, dan *sepertinya* memiliki kesamaan makna semantis. Verba bantu (*shi*) *souda* menunjukkan perkiraan berdasarkan tanda, sedangkan adverbia *kelihatannya*, *tampaknya*, dan *sepertinya* menunjukkan keterampilan inferensial. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari novel Norwegian Wood, Botchan, Shin Suikoden, dan novel karya Kicchin.

Kata kunci: modalitas epistemik, verba bantu (*shi*) *souda*, tanda, kalimat verbal, kalimat ajektival

Abstract

*Japanese sentence construction consists of propositions (命題/*meidai*) and modalities (モダリティ/*modariti*). Epistemic modality is all that shows the speaker's epistemic attitude to the event or information (propositions). Auxiliary verbs (*shi*) *souda* is the form includes in epistemic modality and it is attached to the base word (五基/*goki*) on verb and adjective that works on predicative sentence (述語文/*jutsugo bun*).*

Semantically, modal auxiliary verbs (shi) souda in Japanese sentences construction is used to expressing the meaning of 'estimates' of the speaker. This modal auxiliary verbs is equivalent with adverb kelihatannya, tampaknya, and sepertinya in Indonesian language. The equivalent of modal auxiliary verb (shi) souda in Indonesian undergoes transposition due to differences of language typology. Synthactically, auxiliary verb (shi) souda is behind proposition while adverb kelihatannya, tampaknya and sepertinya can switch position in Indonesian. Semantically, both auxiliary verb (shi) souda and adverb kelihatannya, tampaknya and sepertinya have equal semantics meaning. Auxiliary verb (shi) souda is used to show estimates based on marks while adverb kelihatannya, tampaknya and sepertinya show inferential predictability. Data used in this research taken from Norwegian Wood, Botchan, Shin Suikoden, and Kicchin's novel.

Keywords: epistemic modality, modal auxiliary verbs (shi) souda, estimates, verbal sentence, adjektival sentence

PENDAHULUAN

Bahasa Jepang merupakan bahasa yang berkonstruksi SOV. Simbol V dalam konstruksi bahasa Jepang diisi oleh kategori verba (動詞/*doushi*) yang berfungsi sebagai predikat sehingga konstruksi kalimat bahasa Jepang berdasarkan fungsinya adalah SOP.

Dalam konstruksi kalimat bahasa Jepang terdapat unsur yang menyatakan sikap pembicara, disebut dengan modalitas (モダリティ/*modariti*). Secara umum, modalitas terdiri dari dua jenis, yaitu modalitas intraperistiwa (対事的モダリティ/*taijiteki modariti*) dan modalitas intrapersona (対人的モダリティ/*taijinteki modariti*).

Salah satu bentuk modalitas epistemik pengungkap perkiraan adalah verba bantu (*shi*) *souda*. Bentuk (*shi*) *souda* ini dipadankan dengan adverbia *kelihatannya*, *tampaknya* dan *sepertinya* dalam bahasa Indonesia.

このケーキはおいしそうだ。

(Nitta, 2003:163)

Kono ke-ki wa oishisouda.

Kue ini PPS kelihatannya enak.

Kelihatannya kue ini enak.

Kalimat di atas adalah kalimat yang berverba bantu (*shi*) *souda*. Kalimat tersebut terdiri atas proposisi dan verba bantu (*shi*)

souda sebagai modalitas epistemik (認識のモダリティ/*ninshiki no modariti*) pengungkap perkiraan. Modalitas epistemik pengungkap perkiraan tersebut termasuk ke dalam modalitas intraperistiwa (対事的モダリティ/*taijiteki modariti*) karena berorientasi pada proposisi. Proposisi ditunjukkan oleh *kue ini enak* (このケーキはおいし/*kono keki wa oishi*) dan modalitas epistemik pengungkap perkiraan ditunjukkan oleh verba bantu (*shi*) *souda* yang melekat pada dasar kata (語基/*goki*) ajektiva *enak* (おいしい/*oishi*). Verba bantu (*shi*) *souda* dalam kalimat di atas menunjukkan perkiraan pembicara (話し手の予想/*hanashite no yosou*) terhadap tampilan (外観/*gaikan*) kue yang diamatinya.

Verba bantu (*shi*) *souda* sebagai modalitas epistemik pengungkap perkiraan dalam kalimat di atas dipadankan dengan adverbia *kelihatannya* sebagai modalitas epistemik pengungkap keterampilan dalam bahasa Indonesia. Berdasarkan uraian kalimat yang berverba bantu (*shi*) *souda* di atas, penulis tertarik untuk menganalisis konstruksi dan makna semantis kalimat yang berverba bantu (*shi*) *souda* sebagai modalitas epistemik pengungkap perkiraan bahasa Jepang dan padanannya dalam bahasa Indonesia.

Rumusan masalah dalam penelitian ini

sebagai berikut.

1. Seperti apakah konstruksi kalimat yang berverba bantu (*shi souda*) sebagai modalitas pengungkap perkiraan bahasa Jepang ?
2. Bagaimanakah makna semantis kalimat yang berverba bantu (*shi souda*) sebagai modalitas pengungkap perkiraan bahasa Jepang ?
3. Seperti apakah konstruksi kalimat yang beradverbia pengungkap keterampilan bahasa Indonesia sebagai padanan dari kalimat yang berverba bantu (*shi souda*) bahasa Jepang ?

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsi konstruksi kalimat yang berverba bantu (*shi souda*) sebagai modalitas pengungkap perkiraan bahasa Jepang.
2. Mendeskripsikan makna semantis kalimat yang berverba bantu (*shi souda*) sebagai modalitas pengungkap perkiraan bahasa Jepang.
3. Mendeskripsikan konstruksi kalimat yang beradverbia pengungkap keterampilan bahasa Indonesia sebagai padanan dari kalimat yang berverba bantu (*shi souda*) bahasa Jepang.

METODE PENELITIAN

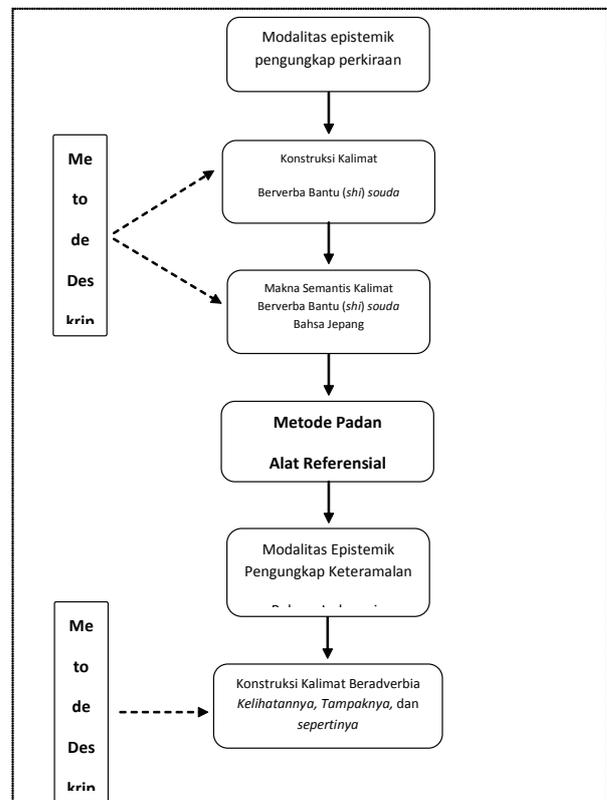
Penelitian ini terdiri atas tiga tahapan yaitu tahap pengumpulan data, analisis data dan pemaparan hasil analisis data. Tahap pertama adalah melakukan pengumpulan data berupa kalimat yang berverba bantu *souda*. Setelah melakukan pengumpulan data, selanjutnya adalah melakukan klasifikasi terhadap data yang sudah dikumpulkan. Dalam data yang sudah terkumpul terdapat dua jenis kalimat yang berverba bantu *souda*.

Tahap kedua adalah melakukan analisis terhadap konstruksi dan makna semantis kalimat berverba bantu (*shi souda*).

Metode pertama adalah metode deskriptif dengan mendeskripsikan konstruksi kalimat yang berverba bantu (*shi souda*) kemudian mendeskripsikan makna semantis kalimat tersebut.

Metode kedua adalah metode padan dengan alat penentu referensial. Metode ini digunakan dengan memadankan berdasarkan makna referensial dari verba bantu (*shi souda*) sebagai modalitas epistemic pengungkap perkiraan bahasa Jepang dengan adverbia *kelihatannya*, *tampaknya* dan *sepertinya* sebagai modalitas epistemic pengungkap keterampilan dalam bahasa Indonesia.

Metode ketiga adalah metode deskriptif. Penulis kembali menggunakan metode ini untuk mendeskripsikan konstruksi kalimat yang beradverbia *kelihatannya*, *tampaknya* dan *sepertinya* sebagai modalitas epistemic pengungkap keterampilan dalam bahasa Indonesia yang diperoleh dari padanan kalimat yang berverba bantu (*shi souda*) dalam bahasa Jepang.

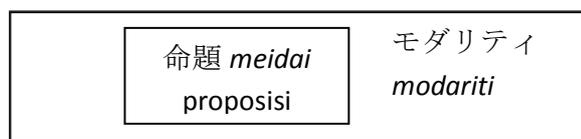


Tahap ketiga adalah pemaparan hasil analisis data. Pada tahapan ini, penulis menyajikan uraian tentang hasil analisis data dalam bentuk deskriptif.

LANDASAN TEORI

Nitta (2003:1) menjelaskan bahwa konstruksi kalimat bahasa Jepang berdasarkan makna terdiri atas proposisi (命題/*meidai*) dan modalitas (モダリティ/*modariti*).

Bagan Konstruksi Kalimat Bahasa Jepang



Nitta, 2003:1

Bagan di atas menunjukkan konstruksi kalimat bahasa Jepang berdasarkan makna yang terdiri dari proposisi dan modalitas. Proposisi adalah unsur yang menunjukkan isi peristiwa (事柄/*kotogara*) yang terdapat pada bagian dalam kalimat, sedangkan modalitas adalah unsur yang mengungkapkan sikap pembicara yang terdapat pada bagian luar proposisi.

Iori (2001:166) menjelaskan bahwa modalitas sebagai pengungkap sikap pembicara terdiri dari dua jenis yaitu modalitas intraperistiwa (対事的モダリティ/*taijiteki modariti*) dan modalitas intrapersona (対人的モダリティ/*taijinteki modariti*). Modalitas intraperistiwa adalah unsur yang mengungkapkan sikap pembicara terhadap proposisi. Salah satu contoh modalitas intraperistiwa adalah modalitas epistemik.

Nitta (2003:134) menjelaskan definisi modalitas epistemik sebagai berikut,

認識のモダリティとは、情報伝達文の構成にあたって、その文によって示される事柄や情報に対する話し手のさまざま認識的態度を表し分けるものである。

Ninshiki no modariti to wa, jouho dentatsu bun no kousei ni atte, sono bun ni yotte shimesareru kotogara ya jouho ni taisuru hanashite no samazama ninshiki teki taidou wo arawashi wakeru mono dearu.

Modalitas epistemik adalah semua yang menunjukkan sikap secara epistemik pembicara terhadap informasi dan peristiwa (proposisi).

Modalitas epistemik adalah modalitas yang termasuk ke dalam modalitas intraperistiwa karena menunjukkan sikap pembicara yang berorientasi pada informasi dan peristiwa (proposisi). Modalitas epistemik dalam bahasa Jepang dinyatakan dengan berbagai macam bentuk, salah satunya adalah verba bantu (*shi*) *souda* sebagai pengungkap perkiraan.

Katou (1990:112-128) membagi kelas kata menjadi 11 jenis berdasarkan sifatnya dalam kalimat bahasa Jepang:

1. Verba bantu (助動詞/*jodoushi*) adalah kategori gramatikal yang dapat mengalami konjugasi (活用/*katsuyou*).
 - 1) Verba bantu です/*desu* atau だ/*da* ini dihubungkan pada *taigen* (nomina, pronomina, dan numeralia) dan partikel. Verba bantu です/*desu* adalah bentuk sopan (丁寧形/*teineikei*) dari だ/*da* yang bermakna penunjukan (指定/*shitei*) dan kepastian (断定/*dantei*) terhadap apa yang sedang dibicarakan. Verba bantu *desu* ini digunakan oleh pembicara kepada pendengar dengan rasa hormat dan formal.
 - 2) Verba bantu (し)そうだ/(*shi*) *souda* adalah verba bantu yang melekat pada 連用形/*renyoukei* dan mengungkapkan perkiraan.
2. Takahashi Tarou (2003:13) membagi jenis verba secara semantis:

- 1) Verba statif (状態動詞/*joutai doushi*) adalah verba yang secara dasar menunjukkan keadaan dan tidak memperhitungkan waktu.
 - 2) Verba aktivitas (動作動詞/*dousa doushi*) adalah verba yang dari segi gerakan (運動/*undou*) menunjukkan proses keberlangsungan (持続する/*jizokusuru*) yang sama antara awal dan akhir aktivitas.
 - 3) Verba pungtual (変化動詞/*henka doushi*) adalah verba yang dari segi gerakan (運動/*undou*) menunjukkan perubahan dan hasil akhir (結果/*kekka*) dari aktivitas sehingga aktivitas tersebut berlangsung secara singkat.
3. Ajektiva (形容詞/*keiyoushi*) adalah kategori gramatikal yang juga termasuk ke dalam *yougen* yaitu kata yang dapat berfungsi sebagai predikat, berdiri sendiri, dan mengalami konjugasi.

Nitta, (2003:171-172) menjelaskan bahwa verba bantu (*shi*) *souda* adalah bentuk yang mengungkapkan perkiraan pembicara (話し手の予想/*hanashite no yosou*) berdasarkan pada tanda (徴候/*choukou*) yang ditangkap :

1. Verba bantu (*shi*) *souda* yang melekat pada verba statif (状態動詞/*joutai doushi*) mengungkapkan bahwa perkiraan pembicara menunjukkan keadaan sesuai dengan verba yang menunjukkan keadaan. Verba bantu (*shi*) *souda* yang melekat pada verba aktivitas dan pungtual digunakan untuk mengatakan perspektif ke depan (今後の見通し/*kongo no mitooshi*) berdasarkan pengamatan situasi sekarang (現状/*genjou*) sehingga bisa memunculkan aktivitas dan perubahan dari verba yang disebutkan.
2. Verba bantu (*shi*) *souda* yang melekat

pada ajektiva secara dasar menunjukkan sifat dan kondisi internal dari tampilan (外観/*gaikan*) keadaan yang diamati oleh pembicara.

Machali (2009:12) menjelaskan bahwa kesepadanan adalah kesesuaian isi pesan teks sumber dengan teks sasaran pada saat menerjemahkan. Sebagai akibat dipentingkannya kesepadanan, maka untuk memecahkan masalah dalam kesepadanan dilakukan dengan metode: Transposisi adalah suatu prosedur penerjemahan yang melibatkan perubahan bentuk gramatikal dari bahasa sumber ke bahasa sasaran:

<u>Bahasa Inggris</u>	<u>Bahasa Indonesia</u>
<i>Beautiful woman</i>	<i>Wanita cantik</i>

Pergeseran bentuk wajib di atas disebabkan oleh sistem dan kaidah bahasa sehingga penerjemah tidak mempunyai pilihan lain, dan sekalipun dimungkinkan adanya terjemahan harfiah menurut struktur gramatikal, padanannya dianggap tidak wajar dan kaku dalam bahasa sasaran.

Dalam bahasa Indonesia, modalitas epistemik pengungkap perkiraan memiliki padanan berupa adverbia pengungkap keteramalan. Alwi (1992:110) menjelaskan bahwa modalitas epistemik pengungkap keteramalan dalam bahasa Indonesia dinyatakan dengan pengungkap ekstraklausal berupa kategori adverbia *kelihatannya*, *tampaknya* dan *sepertinya*. Pengungkap ekstraklausal adalah kategori adverbia yang berfungsi melewati klausa atau kalimat sehingga secara sintaksis mempunyai kemungkinan untuk berpindah-pindah posisi dan secara semantis mengungkapkan perihal atau tingkat proposisi secara keseluruhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian berikut adalah penelitian yang menggunakan data berupa kalimat berverba bantu (*shi*) *souda* bahasa Jepang dengan padanannya dalam bahasa Indonesia berdasarkan pada makna referensial.

Konstruksi Kalimat Verbal dan Kalimat Ajektival

Konstruksi sintaksis kalimat verbal yang berverba bantu (*shi*) *souda* sebagai MEPP berikut dibagi menjadi dua bagian berdasarkan ciri morfologis dari makna semantis yang ditimbulkannya. Pertama, verba bantu (*shi*) *souda* sebagai modalitas epistemik pengungkap perkiraan yang melekat pada verba statif. Kedua, verba bantu (*shi*) *souda* sebagai yang melekat pada verba aktivitas dan verba puntual.

- (1) 「いろいろとありそうだ」と永沢さんは言った
↑
Iro-iro to arisouda to Nagasawa san wa itta
 Macam-macam PK tampaknya ada PK kata Nagasawa-san
 “**Tampaknya** kamu juga banyak persoalan” kata Nagasawa-san (NW, 2009:456)

- (2) 「そいつあいい首尾になりそうだ」といった(SS2, 1989: 127)
↑
Soitsua ii shuubi ni narisouda to itta
 Itu bagus berhasil PK sepertinya menjadi PK berkata
 “**Sepertinya** akan berhasil” kata Sei Mon Kei

Kalimat (1) dan kalimat (2) adalah kalimat verbal. Kalimat verbal terdiri atas proposisi dan modalitas epistemik (認識のモダリティ *ninshiki no modariti*) pengungkap perkiraan. Proposisi kalimat (1) ditunjukkan dengan [*iro-iro to ari* ~] dan proposisi kalimat (2) ditunjukkan dengan [*soitsua ii shuubi ni nari* ~]. Modalitas epistemik pengungkap perkiraan dalam kalimat (1) dan kalimat (2) ditunjukkan dengan verba bantu (*shi*) *souda*

kategori gramatikal yang melekat pada dasar kata verba statif *ada* (あります/*arimasu*) dan dasar kata verba puntual *menjadi* (なります/*narimasu*) sebagai predikat dalam proposisi.

Konstruksi sintaksis kalimat ajektival yang berverba bantu (*shi*) *souda* berikut dibagi menjadi dua. Pertama, verba bantu (*shi*) *souda* yang melekat pada ajektiva I. Kedua, verba bantu (*shi*) *souda* yang melekat pada ajektiva II.

- (3) 「[君の腕は強そうだ] な」と聞いてみた。
↑
 (Botchan, 1985:148)

Kimi no ude wa tsuyosouda na to kiite mita
 Lenganmu PPS kelihatannya kuat sekali PK PK
 mencoba mendengar

“Lenganmu **kelihatannya** kuat sekali” tanyaku.

- (4) 「周謹は無念そうです」と李成が将台へ訴えた
↑
 (SS, 1989:218)

Shu Kin wa munen sou desu to Ri Sei ga Sho Dai e uttaeta.
 Shu Kin PPS tampaknya penasaran PK Ri Sei PPS
 menghadap ke kursi pemimpin.

“**Tampaknya** Shu Kin penasaran, paduka” Ri Sei maju ke depan kursi pemimpin

Kalimat (3) dan kalimat (4) adalah kalimat ajektival yang terdiri atas proposisi dan modalitas epistemik (認識のモダリティ *ninshiki no modariti*) pengungkap perkiraan. Proposisi kalimat (3) ditunjukkan dengan [*kimi no ude wa tsuyo* ~] dan proposisi kalimat (4) ditunjukkan dengan [*Shu Kin wa munen* ~]. Modalitas epistemik pengungkap perkiraan dalam kalimat (3) ditunjukkan dengan verba bantu (*shi*) *souda* kategori gramatikal yang melekat pada dasar kata ajektiva I *kuat* (強い/*tsuyoi*), sedangkan MEPP dalam kalimat (4) ditunjukkan dengan verba bantu (*shi*) *soudes* bentuk sopan (丁寧形/*teineikei*) kategori gramatikal yang melekat pada dasar kata ajektiva II *penasaran* (無念/*munen*) sebagai predikat dalam proposisi.

Makna Semantis Kalimat Verbal dan Kalimat Ajektival

Analisis makna semantis kalimat predikatif yang berverba bantu (*shi*) *souda* sebagai MEPP dalam bahasa Jepang dibagi menjadi dua, verba bantu (*shi*) *souda* sebagai MEPP dalam kalimat verbal dan verba bantu (*shi*) *souda* sebagai MEPP dalam kalimat ajektival.

Berikut ini adalah analisis makna semantis verba bantu (*shi*) *souda* yang melekat pada verba statif dan verba aktivitas atau verba pungtual dalam kalimat verbal.

- (5) A. 僕もそのとばかりで体育会系の連中に殴られそうになった
Boku mo sono to bacchiri de taiiku kaikei no renchu ni naguraresouni natta
 Akupun hampir saja dipukuli oleh siswa-siswa peliharaan kepala asrama (NW, 2009: 454)

僕は真剣アパートを探しはじめた。
Boku wa shinken apa-to o sagashihajimeta.
 Aku mulai serius mencari tempat tinggal sewaan (NW, 2009: 455)

B. 「いろいろとありそうだ」と永沢さんは言った

Iro-iro to arisouda to Nagasawa san wa itta
 Macam-macam PK tampaknya ada PK kata Nagasawa-san

“**Tampaknya** kamu juga banyak persoalan” kata Nagasawa-san (NW, 2009:456)

- (6) A. 「そいつあいい首尾になりそうだ」といった (SS 2, 1989: 127)


Soitsua ii shuubi ni narisouda to itta

Itu bagus berhasil PK sepertinya menjadi PK berkata

“**Sepertinya** akan berhasil” kata Sei Mon Kei

B. 朝、金連はもう翼を翻して隣の奥へ来ていた。
Asha kurikaeshi, Kin Ren wa mou tsubasa wo hirugaeshite tonari no oku he kite ita.
 Pagi-pagi, Kin Ren segera mendatangi kamar belakang di rumah sebelah. (SS 2, 2013:167)

Kalimat verbal (5B) [*tampaknya kamu juga banyak persoalan*] adalah kalimat langsung yang dituturkan oleh pembicara (Nagasawa). Verba bantu (*shi*) *souda* dalam kalimat verbal di atas menunjukkan perkiraan pembicara (話し手の予想/hanashite no *yosou*) terhadap proposisi [*kamu juga banyak persoalan*] berdasarkan tanda (徴候/*choukou*) yang ditangkap oleh pembicara sebagai pondasi (根拠/*konkyo*) dalam (5A).

Pembicara (Nagasawa) memperkirakan bahwa Watanabe memiliki banyak masalah berdasarkan pada dua tanda dalam (5A). Tanda tersebut ada dua karena Nagasawa menyebut *banyak persoalan*. Tanda yang pertama adalah ketika Watanabe hampir saja dipukuli [*akupun hampir saja dipukuli oleh siswa-siswa peliharaan kepala asrama*] dan tanda kedua adalah ketika Watanabe harus mencari asrama karena asrama yang sekarang sudah tidak kondusif [*aku mulai serius mencari tempat tinggal sewaan*]. Jadi, verba bantu (*shi*) *souda* yang melekat pada dasar kata verba statif *ada* (あります/*arimasu*) menjelaskan bahwa pembicara memperkirakan suatu keadaan dimana Watanabe memiliki banyak masalah berdasarkan tanda yang terdapat dalam (5A).

Kalimat verbal (6) [*sepertinya akan berhasil*] adalah kalimat yang dituturkan oleh pembicara (Sei Mon Kei). Verba bantu (*shi*) *souda* dalam kalimat verbal di atas digunakan untuk mengatakan perkiraan pembicara (話し手の予想/hanashite no *yosou*) tentang perspektif ke depan (今後の見通し/*kongo no mitooshi*) berdasarkan situasi sekarang (現状/*genjou*). Verba bantu yang melekat pada verba pungtual di atas bisa memunculkan perubahan yang disebutkan.

Pembicara (Sei Mon Kei) memperkirakan tentang perspektif ke depan bahwa [(*siasat nyonya Ou*) akan berhasil] berdasarkan pengamatan terhadap situasi sekarang [*siasatnya (nyonya Ou) sangat bagus*] dalam kalimat pertama (6A). Verba

bantu (*shi*) *souda* sebagai MEPP yang melekat pada dasar kata verba *menjadi* adalah verba pungtual sehingga perkiraan pembicara memunculkan perubahan tersebut. *Segera setelah* (直後/*chokugo*) pembicara (penulis) menggambarkan perkiraannya, keesokan harinya [*pagi-pagi, Kin Ren segera mendatangi kamar belakang di rumah sebelah (nyonya Ou)*] dalam (6B).

Analisis makna semantis kalimat ajektival yang berverba bantu (*shi*) *souda* sebagai MEPP dalam bahasa Jepang terdiri atas dua, verba bantu (*shi*) *souda* sebagai yang melekat pada ajektiva I dan melekat pada ajektiva II.

(7) A. 瘤だらけの腕をまくって見せた。

Kobu darake no ude o makutte miseta.

Otot penuh PK lengan PPO menyingsingkan memperlihatkan

Menunjukkan lengannya yang penuh dengan tonjolan otot (Botchan, 2012:170)

B「君の腕は強そうだ」な」と聞いてみた。

Kimi no ude wa tsuyosouda na to kiite mita

Lenganmu PPS kelihatannya kuat sekali PK PK mencoba mendengar

“Lenganmu **kelihatannya** kuat sekali” tanyaku. (SS 2, 2013:141)

(8)'. A 周謹は口をとがらせた。

Shu Kin wa kuchi o togaraseta.

Shu Kin agak cemberut (SSI, 2011:292)

B「周謹は無念そうです」と李成が将台へ訴えた

Shu Kin wa munen sou desu to Ri Sei ga shoudai e utaeta

Shu Kin PPS tampaknya menyesal PK Ri Sei PPS menghadap kursi pemimpin

“**Tampaknya** Shu Kin penasaran, paduka” Ri Sei menghadap kursi pemimpin (SS I, 2011:292)

Kalimat (7B) adalah kalimat langsung yang dituturkan oleh pembicara (Botchan). Verba bantu (*shi*) *souda* dalam kalimat tersebut menunjukkan perkiraan pembicara (話し手の予想/*hanashite no yosou*) berdasarkan pengamatan (観察/*kansatsu*) terhadap sifat dan kondisi internal dari tampilan (外觀/*gaikan*) ajektiva. Pembicara (Botchan) memperkirakan bahwa [*lenganmu (si Landak) kuat sekali*] berdasarkan tampilan lengan si Landak [*(si Landak) menunjukkan lengannya yang penuh dengan tonjolan otot*].

Kalimat ajektival (8B) [*tampaknya Shu Kin penasaran, paduka*] adalah kalimat langsung oleh pembicara (Ri Sei, komandan kavaleri). Verba bantu (*shi*) *souda* dalam kalimat di atas menunjukkan perkiraan pembicara berdasarkan pengamatan (観察/*kansatsu*) terhadap sifat dan kondisi internal dari tampilan (外觀/*gaikan*) ajektiva. Pembicara (Ri Sei) memperkirakan bahwa [*Shu Kin penasaran*] karena ingin mencoba pertandingan dengan menggunakan busur yang menjadi keahliannya. Pembicara mengamati tampilan dari wajah Shu Kin yang cemberut [*Shu Kin agak cemberut*] saat diminta bertanding dengan Yo Shi menggunakan tombak dalam (8A).

Konstruksi Padanan Kalimat Bahasa Indonesia dari Kalimat yang Berverba Bantu (*Shi*) *Souda* Bahasa Jepang Kalimat Verbal dan Kalimat Ajektival

Dalam pemaparan berikut, verba bantu (*shi*) *souda* yang berfungsi sebagai modalitas dibagi menjadi dua berdasarkan konstruksi sintaksis padanan kalimat bahasa Indonesia. Adverbia *kelihatannya*, *tampaknya* dan *sepertinya* sebagai modalitas epistemik pengungkap keterampilan dalam bahasa Indonesia dapat berpindah posisi, baik berada di depan proposisi maupun berada di

tengah proposisi.

(9) 「いろいろとありそうだ」(NW, 1991:169)

Iro-iro to arisouda

“**Tampaknya** kamu juga banyak persoalan” (NW, 2005:456)

(10) 「そいつあいい首尾になりそうだ」(SS 2, 1989:163)

Soitsua ii shubi ni nari souda

“**Sepertinya** (siasat itu) akan berhasil” (SS 2, 2013:163)

Kalimat (9) dan (10) adalah kalimat verbal bahasa Jepang yang berverba bantu (*shi*) *souda* dengan padanannya dalam bahasa Indonesia.

Kalimat (9) adalah kalimat verbal berverba bantu (*shi*) *souda* yang melekat pada verba statif, sedangkan kalimat (10) adalah kalimat verbal berverba bantu (*shi*) *souda* yang melekat pada verba pungtual. Verba bantu (*shi*) *souda* sebagai modalitas epistemik pengungkap perkiraan dalam kalimat (9) dan (10) dipadankan dengan adverbia *tampaknya* dan *sepertinya* sebagai modalitas epistemik pengungkap keteramalan yang berada di depan proposisi dalam kalimat bahasa Indonesia.

(11) 「君の腕は強そうだ」(Botchan, 1985:148)

Kimi no ude wa tsuyosouda

“Lenganmu **kelihatannya** kuat sekali” (Botchan, 2012:170)

(12) 明るく和やかな旅になりそうだった(Kicchin, 1991:120)

Akaruku nagoyakana tabi ni nari soudatta

Perjalanan yang **tampaknya** akan menyenangkan dan menyenangkan perasaan. (Kitchen, 2009:117)

Kalimat (11) dan (12) adalah kalimat ajektival bahasa Jepang yang berverba bantu (*shi*) *souda* dan bentuk kala lampau (*shi*) *soudatta* dengan padanannya dalam bahasa Indonesia.

Kalimat (11) adalah kalimat verbal berverba bantu (*shi*) *souda* yang melekat pada ajektiva I, sedangkan kalimat (12) adalah kalimat ajektival berverba bantu (*shi*) *souda* yang melekat pada ajektiva II. Verba bantu (*shi*) *souda* dan bentuk kala lampau (*shi*) *soudatta* sebagai modalitas epistemik pengungkap perkiraan dalam kalimat (11) dan (12) dipadankan dengan adverbia *kelihatannya* dan *tampaknya* sebagai modalitas epistemik pengungkap keteramalan yang berada di tengah proposisi dalam kalimat bahasa Indonesia.

SIMPULAN

Konstruksi sintaksis kalimat predikatif yang berverba bantu (*shi*) *souda* sebagai modalitas epistemik pengungkap perkiraan melekat pada dasar kata verba dan ajektiva.

Secara semantis, verba bantu (*shi*) *souda* yang melekat pada verba statif (状態動詞 /*joutai doushi*) mengungkapkan perkiraan pembicara tentang suatu keadaan berdasarkan tanda dalam kalimat sebelumnya, sedangkan verba bantu (*shi*) *souda* yang melekat pada verba aktivitas dan pungtual mengungkapkan perkiraan tentang perspektif ke depan (今後の見通し /*kongo no mitooshi*) sehingga perkiraan pembicara bisa memunculkan aktivitas dan perubahan dalam kalimat setelahnya. Verba bantu (*shi*) *souda* yang melekat pada ajektiva secara dasar menunjukkan perkiraan pembicara berdasarkan tanda berupa pengamatan terhadap sifat dan kondisi internal dari tampilan (外観 /*gaikan*) ajektiva yang terdapat dalam kalimat sebelumnya.

Verba bantu (*shi*) *souda* sebagai modalitas epistemik pengungkap perkiraan

dipadankan dengan adverbial *kelihatannya*, *tampaknya*, dan *sepertinya* sebagai modalitas epistemik pengungkap keterampilan dalam bahasa Indonesia. Ketiga adverbial ini berfungsi sebagai pengungkap ekstraklasal sehingga dapat berpindah posisi. Kaidah bahasa Jepang dan bahasa Indonesia menyebabkan terjadinya transposisi karena verba bantu (*shi*) *souda* berada di akhir kalimat sedangkan adverbial pengungkap keterampilan bisa berada di depan proposisi dan di tengah proposisi.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa secara sintaksis konstruksi bahasa Jepang dan bahasa Indonesia berbeda karena perbedaan tipologi bahasa. Namun, secara semantis verba bantu (*shi*) *souda* dengan adverbial *kelihatannya*, *tampaknya*, dan *sepertinya* memiliki kesamaan yaitu dalam bahasa Jepang menunjukkan perkiraan berdasarkan tanda dan dalam bahasa Indonesia menunjukkan keterampilan yang bersifat inferensial.

SARAN

Pada penelitian ini penulis membatasi pembahasan modalitas epistemik pengungkap perkiraan pada verba bantu (*shi*) *souda* saja. Berkaitan dengan objek penelitian verba bantu (*shi*) *souda* di atas, masih ada bentuk (*shi*) *souni* dan (*shi*) *souna* yang memiliki ciri morfologis berbeda dengan verba bantu (*shi*) *souda* tetapi masih termasuk dalam pengungkap perkiraan

bahasa Jepang yang dapat dipadankan dengan adverbial pengungkap keterampilan dalam bahasa Indonesia untuk dieksplorasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Katou, Akihito *et al.* 1990. *Nihongo Gaisetsu*. Tokyo: Oufuu.
- Alwi, Hasan. 1992. *Modalitas Dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: kanisius
- Iori, Isao. 2001. *Atarashii Nihongo Nyuumon*. Tokyo: Suriiee Nettowaaku.
- Sudaryanto. 1992. *Metode Linguistik Ke Arah Memahami Metode Linguistik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Takahashi, Takuro. 2003. *Doushi kyuushou*. Tokyo: Hituzi Shobo.
- Nitta, Yoshio. 2003. *Gendai Nihongo Bumpo 4: Modariti*. Tokyo: Kuroshio Shuppan.

Kamus

- Kenji, Matsura. 2005. *Kamus Bahasa Jepang Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Andrew, Nelson. 2006. *Kamus Kanji Modern*. Bekasi: PT. Kesaint Blanc.